



STRUKTUR DAN PEMBENTUKAN SIKAP

STRUKTUR SIKAP

- Komponen Kognitif
- Komponen Afektif
- Komponen Konatif

Komponen Kognitif

- Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.
- Berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu (Mann, 1969).
- Sesuatu yang telah terpolakan dalam fikiran.
- Tidak selalu akurat.

Komponen Afektif

- Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional.
- Perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.
- Banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud.

Komponen Konatif

- Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.
- Bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.
- Kecenderungan berperilaku belum tentu akan benar-benar ditampakkan dalam bentuk perilaku yang sesuai.

Interaksi Komponen-komponen Sikap

- Para Ahli Psikologi Sosial banyak yang beranggapan bahwa interaksi ketiga komponen ini (Kognitif, Afektif dan Konatif) adalah selaras dan konsisten.
- Apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali.

PEMBENTUKAN SIKAP

- Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu.
- Terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.
- Interaksi sosial meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya.
- Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Pengalaman Pribadi

- Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.
- Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut (Middlebrook, 1974).
- Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.
- Dalam pembentukan sikap, individu biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialaminya dari pengalaman-pengalaman lain yang terdahulu, yang relevan.

Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

- Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting.
- Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
- Sikap orang tua dan sikap anak cenderung untuk selalu sama sepanjang hidup (Middlebrook, 1974).
- Apabila terjadi kebimbangan dalam bersikap, maka biasanya peniruan sikap orang yang dianggap penting merupakan jalan yang dianggap terbaik.
- Peniruan sikap kadang-kadang terjadi tanpa disadari oleh individu dan dibentuk oleh kharisma orang yang ditiru tersebut.

Pengaruh Kebudayaan

- Skinner sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian, katanya tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* yang kita alami.
- Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat *reinforcement* (penguat, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.
- Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya.
- Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominansi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

Media Massa

- Media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.
- Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.
- Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh media massa, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

- Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.
- Apabila terdapat suatu hal yang bersifat kontroversial, ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau dari agama seringkali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap.

Pengaruh Faktor Emosional

- Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.
- Contoh bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (*prejudice*). Prasangka didefinisikan sebagai sikap yang tidak toleran, tidak "fair", atau tidak favorabel terhadap sekelompok orang (Wrightman & Deaux, 1981).